

PENGUATAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS PEMBELAJARAN DARING DI ERA DIGITAL 4.0

Ronni Juwandi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ron_roju@untita.ac.id

Abstrak

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah dan mata pelajaran yang wajib dipelajari di institusi pendidikan menurut UU. Oleh karena itu, muatan materi dan konten pembelajaran PPKn mesti memperhatikan tujuan dan indikator pembelajaran yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman dan karakter peserta didik. Salah satu isu pokok yang senantiasa hadir dalam pembelajaran PPKn adalah wawasan kebangsaan di tengah derasnya arus digitalisasi. Hal inilah yang menjadi tantangan PPKn untuk dapat menginternalisasi semangat dan ruh patriotisme dan nasionalisme para *founding fathers* ke dalam jiwa peserta didik. Tidak sekedar memahami materi, namun lebih ke pengembangan nilai-nilai kebangsaan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik. Pada era digital saat ini, wawasan kebangsaan menjadi hal pokok terutama dalam pembelajaran daring. Pembelajaran berbasis media digital menjadi peluang serta tantangan dalam mengembangkan wawasan kebangsaan bagi peserta didik. Era revolusi industri 4.0 telah mengubah system dan metode mengenai proses pembelajaran PPKn agar lebih efektif dan efisien agar tujuan utama dalam mengembangkan wawasan kebangsaan menjadi lebih optimal.

Kata-kata kunci: PPKn, wawasan kebangsaan, pembelajaran daring

Abstract

Pancasila and Citizenship education is one of the subjects and subjects that must be studied in educational institutions according to the Law. Therefore, the content of ppkn learning materials and content must pay attention to the objectives and indicators of learning in accordance with the dynamics of the development of the times and the character of the learners. One of the main issues that is always present in ppkn learning is national insight. This is the challenge of ppkn to be able to internalize the spirit and spirit of patriotism and nationalism of founding fathers into the soul of students. Not just understanding the material, but more to the development of national values that students must demonstrate. In today's digital age, national insight is a staple especially in online learning. Digital media-based learning becomes an opportunity and challenge in developing national insights for students. The era of industrial revolution 4.0 has changed the systems and methods of ppkn learning process to be more effective and efficient so that the main goal in developing national insights becomes more optimal.

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari permasalahan tentang perkembangan proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan di institusi formal pendidikan pada khususnya. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana dampak pembelajaran daring khususnya di persekolahan yang saat ini tertantang untuk dapat mengembangkan system pelayanan pembelajaran terintegrasi dengan pembelajaran daring.

Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia saat ini dihadapkan dengan keadaan pandemi covid-19. Hal ini memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Tak terkecuali dengan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 ini beralih ke dalam proses pembelajaran yang berbasis daring. Semua jenjang pendidikan diharuskan untuk merubah sistem pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka harus beralih menjadi pembelajaran berbasis daring. Begitupun dengan pelaksanaan mata pelajaran PPKn. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan harus bersifat dinamis dengan mengikuti perkembangan yang senantiasa dilakukan secara kontinum, dan disesuaikan dengan dinamika kebutuhan, situasi, dan kondisi yang dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia (Sofyan dan Riswandi, 2020:714).

PEMBAHASAN

Dengan situasi dan kondisi yang sedang kita hadapi saat ini, akhirnya proses pembelajaran yang solutif yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring. Hal ini berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

disebutkan bahwa “belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan” [2]. Hal ini bertujuan dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Hal di atas menjadi isu teraktual yang membutuhkan analisis yang mendalam terutama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tentunya materi dan bahasan pada pelajaran PPKn menjadi tantangan tersendiri untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi digital saat ini. Pada akhirnya proses pembelajaran yang akan menentukan kualitas atau output hasil pembelajaran yang ditargetkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Juwandi, 2020 :256)

Tantangan dalam dunia pendidikan sampai saat ini sangat dinamis terutama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Era reformasi ini banyak sekali permasalahan melalui gejolak yang timbul mengenai perubahan demokrasi. Terutama di saat sekarang kecenderungan universal permasalahan PKN banyak sekali bersinggungan dengan perubahan masyarakat yang mengglobal yang berlangsung sangat cepat.

Sebagai kondisi yang dihadapkan pada situasi pandemi saat ini, Keterampilan teknis peserta didik dan secara langsung di sini melibatkan para guru (pendidik Mapel PPKn di sekolah) menyangkut kompetensi instrumental / teknologi ketika mengakses internet. Aksesibilitas internet dan memanfaatkan teknologi digital menjadi syarat kunci keberhasilan pembelajaran daring (*online/E-Learning*). Ini adalah kondisi mendasar untuk berhasil menggunakan Internet untuk kompleksitas kewarganegaraan digital. Ada banyak bukti yang mendukung gagasan bahwa Keterampilan Teknis berfungsi sebagai prasyarat dan aspek fundamental untuk proses keterlibatan dalam komunitas *E-Learning* dalam hal ini adalah institusi penyelenggara proses pembelajaran khususnya Mata Pelajaran PPKn di persekolahan.

Kondisi kedua melibatkan kemampuan untuk mencari dan mendapatkan informasi mengenai sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam perspektif isu di tingkat lokal, nasional, dan global melalui Internet untuk tingkat kesadaran warga negara dalam ruang lingkup lokal /global yang lebih tinggi. Karena penggunaan yang berkembang dari teknologi digital dan keberadaan Internet, pengguna dapat berkomunikasi secara efektif. Dalam kondisi ini, individu /peserta didik dapat secara efektif dan efisien menemukan informasi tentang masalah lokal dan global dan informasi yang sesuai dalam pemikiran mereka.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah banyak mempengaruhi pola-pola hubungan sosial dan aktivitas kehidupan masyarakat pada berbagai aspek, tidak terkecuali dunia pendidikan. Menurut Purbo, pergeseran paradigma pendidikan secara drastis terjadi karena cepatnya perkembangan arus informasi, akibat adanya efisiensi teknologi yang memungkinkan mudahnya batas-batas dimensi ruang kehidupan sosial manusia. [2]

Pergeseran paradigma pendidikan tersebut bermula pada tuntutan perubahan pembelajaran, dari yang bersifat konvensional ke arah pembelajaran berbasis multimedia yang bersumber dari internet. Penerapan *e-learning* merupakan suatu kebutuhan dan realitas konkret yang harus diterima sebagai bagian penting dari sumber belajar.

Sebenarnya yang menjadi masalah inti di dalam dunia pendidikan, yang dapat ditemukan sebagai kekurangan adalah proses belajar mengajar konvensional yang mengandalkan tatap muka antara guru dan siswa, dosen dengan mahasiswa, pelatih dengan peserta pelatihan, namun ini adalah target yang mudah dan paling mudah menjadi target yang menginginkan peningkatan kualitas di dunia pendidikan.

Sistem konvensional dapat dikatakan menjadi tidak efektif jika dalam proses belajar mengajar sama sekali menggunakan sistem konvensional ini, karena seiring dengan perkembangan zaman, pertukaran informasi menjadi lebih cepat dan lebih cepat, tetapi lembaga yang masih menggunakan sistem pengajaran tradisional ini (di tingkat sekolah menengah mempertimbangkan untuk memberikan informasi) sangat lambat dan tidak sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi.

Penerapan *e-learning* dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai bantuan teknologi yang diberikan dalam hal menyajikan materi pembelajaran, mengembangkan proses interaksi, dan memfasilitasi proses pembelajaran pada masa pandemic virus covid-19. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok. Interaksi proses pembelajaran pun dapat dilakukan secara sinkronus, dalam waktu yang riil dan bersamaan, maupun asinkronus, waktu tidak bersamaan, seperti menggunakan email.

Dalam penerapan *e-learning* siswa dapat belajar mandiri secara lebih cepat, sehingga bekerja dalam kelompok menjadi lebih baik. Minat siswa untuk menjadi lebih banyak tahu akan meningkat dengan tampilan objek pembelajaran yang bergerak atau berubah-ubah. Siswa akan lebih

termotivasi menemukan sesuatu yang lain, yang dapat mereka manfaatkan sebagai media pembelajaran, sesuai topik pembahasan pelajaran PPKn.

Penerapan pembelajaran online dengan sistem e-learning pada masa pandemic virus covid-19 juga memiliki dampak positif dan negatif. Hal ini tentu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari guru, siswa, dan orang tua. Dengan adanya pandemic virus covid-19 yang mengubah tatanan pendidikan dari tatap muka menjadi pembelajaran *online*, harus disikapi dengan bijak dengan bisa menerima dampak dari adanya pembelajaran online dengan sistem *e-learning*.

Di era yang serba digital saat ini membuat masyarakat tidak bisa terlepas dari teknologi dan media digital, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Kecanggihan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dapat membantu proses pembelajaran di situasi sekarang karena terlebih dengan adanya Covid-19 yang membuat semua jenjang pendidikan diliburkan. Peran teknologi dapat membantu proses pembelajaran karena perkembangan teknologi telah memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan.

Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan suatu media yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media teknologi seperti aplikasi *zoom*, *ruang guru*, *google classroom* dan lain sebagainya. Walaupun dengan situasi yang sekarang ini dapat tetap dilakukan pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut, karena kita dapat melakukan pembelajaran di rumah masing masing tanpa harus bertatap muka seperti biasanya.

Guru dalam hal ini, dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode E-learning yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah, inovasi pembelajaran solusi untuk memaksimalkan media yang ada seperti daring (*online*). Jadi walaupun kita di rumah tetap bisa melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran virtual yang cukup canggih.

Jika dihubungkan dengan Revolusi Industri 4.0, era pendidikan menurut Harkins saat ini memasuki era Pendidikan 3.0 dan Pendidikan 4.0. Keterampilan inovasi untuk hidup di era pendidikan 4.0, selain harus memiliki keterampilan di abad 21 yaitu kepemimpinan, kolaborasi, kreatif, literasi digital, komunikasi efektif, kecerdasan emosional, kewirausahaan, masyarakat global, pemecah masalah, dan kerjasama, harus juga termasuk kemampuan untuk membangun manusia cerdas yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, memahami perbedaan budaya, literasi informasi dan media, karir dan kemampuan belajar (Siagian & Nababan, 2019)

Nedeva dan Dineva mengatakan bahwa

To develop youths to use new technological applications for using intelligent agents, mobile technologies, cloud computing and services, it is very essential to search for new approach and ways in learning management; addition to the learning management of 21st Century Skill.

Intinya Nedeva dan Dineva mengatakan bahwa untuk mengembangkan pemuda untuk menggunakan aplikasi teknologi terbaru, dan lainnya sangat penting untuk mencari pendekatan dan cara baru di dalam manajemen pendidikan terlebih pada abad 21 (V. Puncreobutr, 2016). *“the keyword to survive in this rapidly changing world is the ability to adapt to change or be left and then die”* (dalam Afriyanto, 2018)

Untuk dapat bertahan pada perubahan dunia yang cepat ini kita harus memiliki kemampuan beradaptasi atau kita tertinggal dari perubahan tersebut. Begitu pula pada pendidikan, perlu perhatian lebih dari semua pihak berkepentingan dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0, seperti pemerintah sebagai penyedia pendidikan, pengembang kurikulum, guru bahkan orang tua. Mereka harus memiliki pemikiran baru tentang pendidikan dan pembelajaran di era ini (Oktiansyah, 2020 : 11)

Pendidikan saat ini dimudahkan dengan adanya kemajuan teknologi. Metode, media, hingga sumber belajar yang inovatif dan memerhatikan karakteristik peserta didik di era Revolusi Industri 4.0 sangatlah penting diperhatikan. Semakin baik metode yang digunakan yang didukung dengan penggunaan media yang menarik dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 harus mampu menyesuaikan dan beradaptasi dengan era ini. Era Revolusi Industri 4.0 mengarahkan pendidikan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi yang tersedia saat ini. Jiwa kepemimpinan, kolaboratif, kreatif, literasi digital, komunikasi efektif, kecerdasan emosional, kewirausahaan, masyarakat global, pemecah masalah, dan kerjasama, menjadi modal untuk hidup di era pendidikan saat ini, juga termasuk kemampuan untuk membangun manusia cerdas yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, memahami perbedaan budaya, literasi informasi dan media, karir dan kemampuan belajar.

Pemanfaatan teknologi dan informasi juga menjadi dasar untuk mengembangkan setiap proses pembelajaran, dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan saat ini telah memasuki awal disrupsi pendidikan dengan perubahan pada pola perilaku belajar mengajar. Dulu pembelajaran dilakukan didalam kelas secara tatap muka namun sekarang pembelajaran dilakukan secara daring. Selama pandemi pemerintah membuat kebijakan yakni pendidikan akan tetap dilakukan secara daring untuk menekan jumlah terpapar nya virus Covid 19. Namun, kebijakan yang mendadak itu membuat kesulitan bagi guru khususnya guru PPKn dalam mengelola kelas. Sehingga perlu peningkatan kompetensi guru PPKn dalam pembelajaran daring.

Keberhasilan institusi pendidikan dalam mengajar dan mendidik kompetensi kewarganegaraan adalah dipantau baik melalui akuntabilitas kepada berbagai pemangku kepentingan (misal. lingkungan lokal, orang tua, pemerintah), serta melalui kontinuitas perbaikan kualitas pembelajaran yang melibatkan *stakeholders* berkualitas pada institusi.

Penilaian tidak hanya memfasilitasi evaluasi kualitas dan kuantitas pendidikan kewarganegaraan di persekolahan, tetapi juga bisa mendorong proses peningkatan kualitas berkelanjutan yang ditujukan untuk mencapai keselarasan yang memadai antara niat lembaga pendidikan seperti sekolah, praktik pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan serta nasionalisme yang ada di persekolahan, dan karakteristiknya serta tujuan pribadi dari populasi dan karakteristik peserta didik.

Hal inilah yang patut diperhatikan mengenai perkembangan psikologis beberapa peserta didik tertentu. Penilaian kompetensi peserta didik yang belajar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan secara umum dapat dikatakan berfungsi untuk melayani peningkatan akuntabilitas dan kualitas sarana prasarana lembaga pendidikan, dan proses pengajaran serta pembelajaran berorientasi perkembangan siswa sebagai subjek pembelajaran tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, "Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges, and Strategies for Innovative Classroom Practice," *English Language Teaching and Research*, vol. 2, no. 1, pp. 1-13, 2018.
- Juwandi, Ronni. (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Penguatan Literasi Digital Warga Negara*. E- Prosiding Seminar Nasional Virtual UNS Juli 2020
- Liber Siagian, Ramsul Nababan, "Revolusi Pendidikan 4.0 dan Tantangan Proses Pembelajaran PPKn Berbasis Karakter," in *Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*, Medan, 2019.
- Oktiansyah, Friskal. (2020). *Pembelajaran Digital: Tantangan Bagi Guru Ppkn Di Era Revolusi Industri 4.0*. E- Prosiding Seminar Nasional Virtual UNS Juli 2020
- V. Puncreobutr, "Education 4.0: New Challenge of Learning," *St. Theresa Journal of Humanities and Social Sciences*, vol. 2, no. 2, pp. 92-97, 2016.
- Sofyan, S. Fitria & Sanusi, R Aris. (2020). *Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. E- Prosiding Seminar Nasional Virtual UNS Juli 2020
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).